

IMPLEMENTASI PROGRAM BAZNAS KOTA BEKASI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DHUAFa

Muhammad Aiz^{1*}, Famelia Juniyati², Nabil³

¹STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

*Email: aiz@almarhalah.ac.id

²STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Email: Famelia.mhs@almarhalah.ac.id

³STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Email: nabil@almarhalah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe that The National Zakat Board -BAZNAS as an Amil Zakat Institution, one of its duties and functions is for community empowerment. The issue of delinquent fee in educational institutions is a main concerns in this research. "Bekasi Cerdas"; as educational program from BAZNAS is helping the poor and needy so they would be able to continue their education. The research method used in this study is qualitative. The data in this study was obtained from 28 respondents of Baznas beneficiaries. The results can be concluded that there is a require for synergy between Baznas and the government in overcome educational problems in an effort to empower community in particular the poor.

Keywords: BAZNAS, Bekasi City, Empowerment, Community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa Baznas sebagai Lembaga Amil Zakat salah satu tugas dan fungsinya adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Problematika tunggakan biaya di lembaga pendidikan menjadi persoalan utama yang dibahas dalam tulisan ini. Melalui program pendidikan "Bekasi Cerdas" dimaksudkan untuk dapat membantu masyarakat dhuafa agar tetap dapat melanjutkan pendidikannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 28 responden para penerima bantuan Baznas. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk terjalinnya sinergitas antara Baznas dan pemerintah dalam menanggulangi problem pendidikan dalam upaya memberdayakan masyarakat dhuafa.

Kata Kunci: Baznas, Kota Bekasi, Pemberdayaan, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah kebutuhan manusia akan sangat bergantung kepada beberapa aspek. Menurut As-syafi'i dalam ucapannya disebutkan salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan adalah aspek pembiayaan (*bulghah*). Aspek pembiayaan dalam dunia Pendidikan tidak jarang memunculkan "korban" yang berasal dari kelompok masyarakat kurang mampu. Menurut data Badan

Pusat Statistik (BPS) hingga Maret 2021 total masyarakat miskin di Indonesia berjumlah 27,54 juta orang (www.bps.go.id). Jumlah tersebut tersebar diberbagai kota/kabupaten di Indonesia.

Kota Bekasi, sebagai salah satu kota penyangga ibukota juga tidak lepas dari persoalan tingginya angka kemiskinan. Tidak kurang dari 134,000 jiwa yang masih masuk kategori miskin. (www.bekasikota.bps.go.id). Kemiskinan ini secara langsung akan terkait dengan persoalan pendidikan dimana sebagian besar pembiayaan pendidikan tersebut tidak mampu ditanggulangi oleh kelompok masyarakat miskin tersebut. Akibat dari ketidakmampuan tersebut, maka dapat menyebabkan putus sekolah di kalangan anak-anak usia produktif.

Data anak putus sekolah yang tercatat di Dinas Pendidikan Kota Bekasi tahun pendidikan 2020/2021 berjumlah 1348 anak, yang terdiri atas:

Jejang Pendidikan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Jumlah
SD	342 anak	303 anak	645 anak
SLTP	257 anak	446 anak	703 anak

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bekasi

Jumlah tersebut akan bertambah jika digabungkan dengan jumlah anak putus sekolah tingkat SLTA, yang secara hierarki mejadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Wilayah Provinsi Jawa Barat.

Dalam menanggulangi persoalan tersebut, peran pemerintah dan masyarakat secara luas sangat dibutuhkan. Agama Islam sebagai sebuah “*way of life*” sesungguhnya dapat memberikan solusi dengan skema pengelolaan dana zakat secara tepat sasaran. Salah satu lembaga pengelola zakat di Kota Bekasi, yakni Baznas diyakini akan mampu menjadi alternatif solusi terbaik untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satu program Baznas Kota Bekasi yang bersinggungan langsung dengan persoalan di atas adalah program “Bekasi Cerdas”. Sebuah program yang dirancang untuk menanggulangi berbagai persoalan pendidikan di Kota Bekasi, khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Pendidikan sebagai salah satu saluran yang dapat digunakan untuk melakukan mobilitas social vertical sangatlah tepat apabila difokuskan saat ini. Mengingat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai “asset” atau “investasi” semakin tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu teori yang menjadi dasar kekuatan dalam sistem ekonomi Islam adalah teori kesejahteraan yang merupakan tujuan akhir dari zakat. Dalam zakat terdapat ketentuan yang menekankan bahwa alokasi dan distribusi sumber daya alam maupun manusia yang bersifat materi (kebendaan) tidak hanya pada aspek materialisme namun juga pada aspek spiritualisme dalam mencapai tujuan dari sitem ekonomi tersebut. Aspek materialisme dapat dikatakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan kesejahteraan duniawi sedangkan aspek spiritualisme sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan dunia dan akhirat. Apabila dikaji lebih mendalam, maka sistem ekonomi Islam sangat dekat dengan faham sosialisme. Ajaran Islam dalam konteks ekonomi mengusung semangat sosialisme, dalam arti memberi kesempatan individu untuk meraih kesejahteraan namun tetap menjunjung tinggi kesejahteraan bersama.(Hanafi:2012). Meskipun Islam memberikan dorongan kepada umatnya untuk mendapatkan harta namun

secara moral-teologis bukan untuk dimiliki mutlak secara individu melainkan harus berbagi terhadap sesama manusia yang membutuhkan. Asghar Ali Engineer (1980) menyebutkan adanya spirit sosialisme dalam implementasi nilai-nilai ekonomi Islam. Hal ini disebabkan bahwa secara hakikat semangat yang diusung oleh Islam adalah kebersamaan dan bukan perorangan.

3. METODOLOGI

Implementasi program Bekasi Cerdas Baznas Kota Bekasi akan diteliti melalui pendekatan kualitatif secara deskriptif. Perolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pemeriksaan dokumen kegiatan yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Bekasi. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dikategorisasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara kepada penerima manfaat program Bekasi Cerdas, dan dokumen kegiatan Baznas Kota Bekasi. Adapun data sekunder berasal dari bulletin Baznas Kota Bekasi, serta berbagai artikel yang berkaitan dengan Baznas Kota Bekasi secara umum.

Populasi penelitian ini adalah para penerima manfaat program Bekasi Cerdas pada tingkat SLTA/MA sederajat periode bulan Januari hingga Juni tahun 2021 yang berjumlah 30 penerima manfaat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Akdon (Akdon, 2005:107) disebutkan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sample yang digunakan minimal 50% dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah sejumlah 28 orang penerima manfaat sehingga berdasarkan prosentase mencapai lebih dari 50% populasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Baznas Kota Bekasi awal berdiri pada tahun 2016, setelah perubahan nomenklatur Bazda menjadi Baznas berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Perubahan nomenklatur ini membawa implikasi perubahan dalam berbagai macam aspek. Mulai dari status pimpinan Baznas yang harus dipilih melalui tim seleksi serta disetujui dan direkomendasikan oleh Baznas RI sebelum pada akhirnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah.

Di antara program utama Baznas Kota Bekasi adalah 'Bekasi Cerdas'. Sebuah program kerja yang dimaksudkan untuk dapat menjalin sinergitas dengan Pemerintah Kota dalam upaya ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Program Bekasi Cerdas yang dimiliki oleh Baznas Kota Bekasi meliputi berbagai segmen bantuan, mulai dari tingkat anak usia dini (RA,TPQ, DTA), MTS/SLTP, MA/SLTA, Perguruan Tinggi, hingga Pondok Pesantren. Besar dan luasnya segmen bantuan tersebut mengakibatkan anggaran pendidikan menjadi salah satu anggaran terbesar dalam setiap tahun program Baznas Kota Bekasi.

No	Tahun	Anggaran Bidang Pendidikan
1	2018	Rp.641.720.000
2	2019	Rp.852.915.000
3	2020	Rp.879.530.000
4	2021	Rp.881.030.000
	Total	Rp.3.255.195.000

Sumber :Laporan Keuangan Baznas

Salah satu bentuk tugas negara sebagaimana diamanatkan UUD 1945, yakni Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Pasal 34 ayat (1) bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Berdasarkan hal tersebut, menjadi suatu keniscayaan manakala program kerja Baznas Kota Bekasi ikut berperan serta dalam membantu tugas negara.

Masih tingginya angka kemiskinan di Kota Bekasi berbanding lurus dengan tingginya angka pengajuan bantuan pendidikan yang diajukan oleh para orangtua dhuafa yang berakibat tidak terlalu maksimalnya pemanfaatan bantuan tersebut. Mekanisme bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Bekasi melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Dimulai dari adanya bukti tunggakan dari pihak sekolah/madrasah
2. Pengajuan permohonan penerbitan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) kepada pihak Kelurahan dimana orangtua siswa tersebut bertempat tinggal.
3. Diketahui oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Tingkat Kecamatan,
4. Mengisi formulir permohonan bantuan di Baznas Kota Bekasi dengan melampirkan Kartu Keluarga, KTP, SKTM yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bekasi dan surat tunggakan dari sekolah/madrasah.

Berbagai tahapan tersebut sesungguhnya merupakan implementasi dari asas teritorial (kewilayahan) yang dijalankan oleh Baznas seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan semua wilayah Kota/kabupaten hingga Provinsi telah memiliki Baznas.

Bantuan Baznas Kota Bekasi untuk menanggulangi tunggakan siswa di sekolah/madrasah secara umum belum dapat membantu secara tuntas beban tunggakan para orangtua siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan jumlah permohonan dan realisasi bantuan Baznas Kota Bekasi yang masih belum memadai. Pengajuan bantuan khusus tunggakan biaya sekolah/madrasah pada periode bulan Januari - Juni 2021 berjumlah 30 orang. Angka pengajuan bantuan yang peneliti jadikan sebagai sampel sebanyak 28 orang berkisar mulai Rp.800.000 hingga Rp.2.800.000. Bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Bekasi bervariasi dengan mempertimbangkan urgensi tunggakan. Apabila dirata-ratakan, maka Baznas Kota Bekasi hanya mampu memberikan bantuan 50% dari pengajuan, yakni Rp.750.000 hingga 1.000.000. Hal ini sesungguhnya dapat dimaklumi karena begitu banyaknya pengajuan dari warga *dhuafa*.

Meskipun dapat dikatakan bantuan Baznas Kota Bekasi masih belum maksimal, namun manfaat yang dirasakan oleh para orangtua yang mengajukan bantuan tunggakan biaya sekolah/madrasah tersebut dinilai sangat membantu. Hal ini disebabkan adanya upaya dari pihak Baznas Kota Bekasi yang berupaya untuk melakukan negosiasi kepada pihak sekolah/madrasah agar para orangtua siswa dhuafa tersebut diberikan keringanan atas tunggakan biaya sekolah/madrasah. Hasilnya adalah ada beberapa sekolah/madrasah yang menerima permohonan Baznas Kota Bekasi agar biaya tunggakan tersebut dianggap telah selesai dan lunas.

Masih terbatasnya bantuan yang dapat diberikan oleh Baznas Kota Bekasi sesungguhnya terkait pula dengan penghimpunan dana zakat, infak, sodaqoh yang belum maksimal. Beragamnya tingkat pemahaman “masyarakat mampu” terkait dengan lembaga amil zakat, termasuk Baznas, mengakibatkan masih banyaknya

warga “masyarakat mampu” yang belum menyetorkan zakatnya ke Baznas. Selain itu, belum adanya sanksi bagi warga masyarakat yang tidak membayar zakat mengakibatkan tidak adanya unsur “*punishment*” sehingga mutlak hanya mengandalkan kesadaran hidup beragama.

Berdasarkan data statistic yang dikeluarkan oleh BPS Kota Bekasi tercatat adanya peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang MA/SLTA di tahun 2019-2020 berjumlah 42.650 siswa menjadi 43.436 siswa di tahun 2020/2021. Adanya peningkatan partisipasi jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang sekolah/madrasah yang lebih tinggi secara langsung maupun tidak langsung disebabkan adanya partisipasi Baznas Kota Bekasi dalam program Pemerintah, yakni membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. KESIMPULAN

Program Baznas Kota Bekasi, yakni “Bekasi Cerdas” meskipun masih belum maksimal namun dapat dirasakan manfaatnya oleh para orangtua siswa dhuafa dalam rangka meringankan beban biaya pendidikan. Minimnya bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Bekasi sesungguhnya hanya disebabkan belum maksimalnya pengumpulan zakat di Kota Bekasi yang berakibat masih rendahnya anggaran pada program Bekasi Cerdas. Gerakan sadar zakat menjadi ajakan yang semestinya digaungkan agar pengumpulan zakat dapat semakin meningkat dan pengelolaan zakat dapat semakin professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dede, “Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas di Tinjau Dari Perspektif Siyash Maliyah”, Thesis Pada Program Studi Magister (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2018).
- Anshar, Muhammad, “Manajemen Pendistribusian Dana zakat Untuk Peserta Didik Kurang Mampu Pada Baznas Kota Palangkaraya”, Thesis Program Studi Magister (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2019).
- Badan Pusat Statistik, ‘Penduduk Miskin Kota Bekasi’, www.bekasikota.bps.go.id.
- Baznas Kota Bekasi, Perjalanan 5 Tahun , Bekasi:Naa Creative X Baznas Kota Bekasi,2021.
- Rulam, Ahmad, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Ar-Ruzz, Media, 2016.